

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN KONSEP DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAL (*STUDENT ACTIVE LEARNING*)

Neni Mulyani¹, Duhita Savira Wardani²

^{1,2} Ikip Siliwangi, Cimahi

[1nmulyani072@gmail.com](mailto:nmulyani072@gmail.com), [2duhita@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:duhita@ikipsiliwangi.ac.id)

Abstract

This study aims to examine the conceptual understanding of fourth grade students through the Student Active Learning (SAL) method approach. The research method used is descriptive qualitative. Subjects in this study were fourth grade students of SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung with a total of 30 students consisting of 17 male students and 13 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, math evaluation questions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using the SAL model. This is indicated by the average value of student learning outcomes of 78.33 which belongs to the good category, the highest score of students is 100 and the lowest score is 60. Student learning completeness shows 90.0% of students get scores above the minimum completeness criteria and 10, 0% still scores below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Concept Understanding, Student Active Learning Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pemahaman konsep pada siswa kelas IV melalui pendekatan metode *Student Active Learning* (SAL). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi matematika, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan model SAL. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,33 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 90,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 10,0% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep, Model *Student Active Learning*.

PENDAHULUAN

Matematis merupakan cabang utama ilmu filsafat, ilmu filsafat merupakan ilmu yang menjadi ibu dari segala macam ilmu, maka demikian pelajaran matematika salah satu hal yang pokok yang harus ditanamkan pada peserta didik. Matematis merupakan sarana berfikir logis, analistik, kritis, kreatif dan sistematis. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik di sekolah dasar yang sulit memahami materi matematis. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan sangat rendah.

Pemahaman konsep sangat penting dalam proses belajar, karena pemahaman konsep akan memudahkan siswa mempelajari matematika. Jika pada setiap pembelajaran penguasaan konsep lebih ditekankan, maka siswa dapat memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam proses belajar siswa. Hal itu penting agar siswa tidak hanya dapat mengerjakan soal yang diberikan, akan tetapi juga dapat mengartikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Apabila siswa memiliki kemampuan menjelaskan atau mengartikan suatu konsep, maka siswa tersebut telah memahami konsep dari suatu pelajaran meskipun penjelasan yang diberikan mempunyai susunan kalimat yang tidak sama dengan konsep yang diberikan tetapi maksudnya sama.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik untuk memahami materi matematis khususnya materi bilangan bulat negatif berpengaruh terhadap hasil ulangan yang rendah, hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman konsep yang cukup sehingga peserta didik hanya mendapatkan hasil yang rendah.

Sulitnya memahami pelajaran matematis itu diperkirakan berkaitan dengan cara mengajar guru di kelas yang tidak membuat peserta didik merasa senang dan simpatik terhadap matematis, pendekatan yang dilakukan guru matematis pada umumnya kurang bervariasi. Padahal di sisi lain matematis merupakan mata pelajaran yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi mata pelajaran lain, bahkan matematis dapat digunakan untuk membantu manusia dalam memecahkan masalah.

Salah satu alternatif atau solusi SAL (*Student Active Learning*) hubungannya dengan pemahaman konsep yang signifikan agar pembelajaran matematis menjadi diminati oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan metode SAL pemahaman matematis yaitu salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Pemahaman Konsep

Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif C2, pada jenjang ini kemampuan pemahaman meliputi tranlasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) dan ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti) Menurut Berns & Erickson (2001) mengungkapkan bahwa “dalam suatu domain belajar, pemahaman merupakan prasyarat mutlak untuk tingkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Pemahaman matematis dapat dikategorikan berhasil apabila telah memenuhi indikator. Dalam pemahaman matematis salah satunya pemahaman konsep matematis yang memiliki enam indikator. Enam indikator tersebut diungkapkan oleh Karunia dan Mokhammad (2017) sebagai berikut; (1) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (2) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, (3) menerapkan konsep secara algoritma, (4) memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang dipelajari, (5) menyajikan konsep dalam berbagai representasi dan (6) mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal.

Metode SAL (*Student Active Learning*)

Metode pembelajaran SAL (*Student Active Learning*) adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Metode pembelajaran SAL atau yang bisa disebut dengan pembelajaran aktif terdiri dari dua suku kata, yaitu pembelajaran dan aktif. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Menurut Syah (2000) belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan aktif berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*active*”, yang mempunyai arti rajin, sibuk, giat. Sebagai suatu konsep, pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga subyek didik betul-betul terlibat dalam melakukan kegiatan belajar.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode SAL adalah sebagai berikut;

- a) Guru membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separohnya benar dan separohnya lagi salah. Masing-masing pernyataan ditulis pada selembar kertas yang berbeda. Jumlah lembar pernyataan disesuaikan dengan jumlah peserta didik.
- b) Guru memberi setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk menentukan benar atau salah pernyataan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa masing-masing dari mereka menggunakan media kancing bermuatan untuk menentukan jawaban.
- c) Setelah selesai, guru meminta peserta didik menjelaskan masing-masing hasil jawaban dari mereka apakah benar atau salah.
- d) Guru memberi masukan untuk setiap jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang salah.
- e) Guru menegaskan menekankan kepada peserta didik bahwa kerja sama dalam kelompok akan membantu kelas bahwa yang dilakukan oleh peserta didik adalah bekerja bersama

Kelebihan metode SAL (*Student Active Learning*)

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Menekan peserta didik untuk menemukan pengetahuan bukan menerima bantuan
- c) Sangat menyenangkan
- d) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- e) Dapat digabungkan dengan banyak media
- f) Dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2012) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pemahaman konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 112 Pamoyanan Kota Bandung dengan pendekatan menggunakan model pembelajaran SAL.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; observasi awal proses pembelajaran di kelas, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pemahaman konsep pada siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran SAL, dan pemberian tes akhir atau postest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran SAL adalah 3x35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dan tes pemahaman konsep setiap siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung menggunakan model pembelajaran SAL. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan respon rate responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan di kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan pemahaman konsepsiswa dengan menggunakan model pembelajaran SAL. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik pada siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman konsep pada siswa SD kelas IV diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan menggunakan model pembelajaran SAL, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan menggunakan model pembelajaran SAL dalam pembelajaran pemahaman konsep pada siswa SD kelas IV diukur menggunakan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa respon guru dan siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung pada pembelajaran pemahaman konsep dengan menggunakan Model pembelajaran SAL sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

Hambatan atau kesulitan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran pemahaman konsep dengan menggunakan Model pembelajaran SAL adalah sebagai berikut;

- a) Minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 112 Pamoyanan masih rendah.
- b) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa kurang berniat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap siswa yang merasa acuh saat pelajaran berlangsung.
- c) Siswa menganggap sepele mata pelajaran Matematika. Siswa gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, tidak aktif berperan serta saat pelajaran bahkan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
- d) Guru hanya terbiasa memberikan contoh soal latihan di papan tulis, mengerjakan soal bersama, dan sesekali memberikan tugas individu, pada pelajaran Matematika guru belum pernah menggunakan metode SAL.

Diskusi

Data kemampuan analisa text siswa kelas IV pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran SAL dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran SAL diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,33. Nilai rata-rata matematika siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung sebesar 100,00 dan nilai terendah adalah 60,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Nilai IPA Siswa Kelas IV

Nilai Siswa	
Nilai Rata-rata	78,33
Nilai Maksimal	100,00
Nilai Minimal	60,00
Jumlah Sampel	30,00

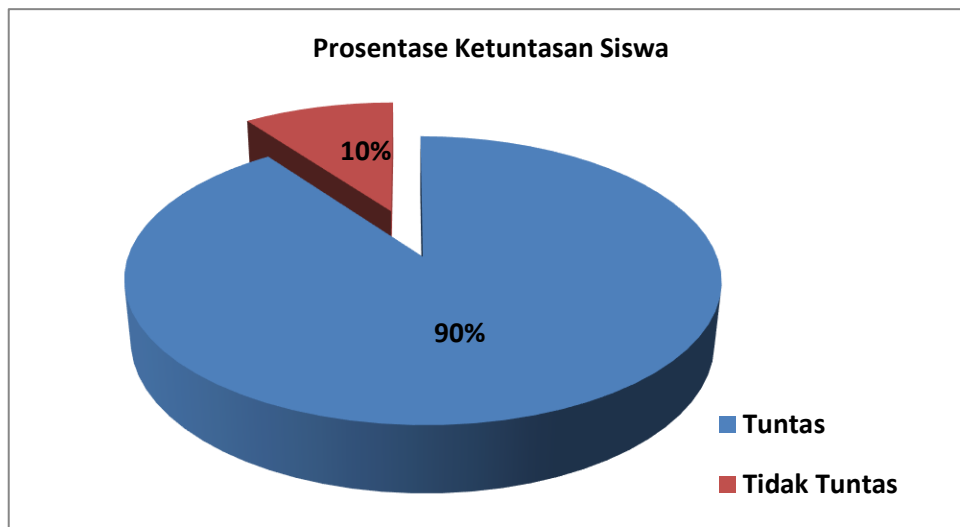
Berdasarkan pengolahan data kemampuan IPA siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung dengan menggunakan model pembelajaran SAL diketahui bahwa 9 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 30,0% dari seluruh sampel, 15 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 50,0% dari seluruh sampel, dan 6 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sangat baik) atau sebesar 20,0% dari seluruh sampel.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan aplikasi *Ms. Office 2017* diketahui bahwa 90% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 10% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	27	90%
Tidak Tuntas	3	10%
TOTAL	30	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas IV pada pembelajaran pemahaman konsep dengan menggunakan Model pembelajaran SAL dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAL pada kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan nilai matematika siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAL membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan Implementasi pembelajaran pemahaman konsep pada siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung dengan menggunakan metode SAL membuat siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.
2. Respon guru dan siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung pada pembelajaran pemahaman konsep dengan menggunakan metode SAL sebagian besar memberikan respon positif, baik dari guru maupun para siswa dan materi pelajaran mampu tersampaikan dari guru kepada siswa.

3. Hambatan yang dihadapi siswa selama penelitian pembelajaran pemahaman konsep pada siswa kelas IV SDN 112 Pamoyanan Kota Bandung dengan menggunakan metode SAL adalah sebagai berikut :
- Minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 112 Pamoyanan masih rendah.
 - Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Siswa kurang berniat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap siswa yang merasa acuh saat pelajaran berlangsung.
 - Siswa menganggap sepele mata pelajaran Matematika. Siswa gaduh saat proses pembelajaran berlangsung, tidak aktif berperan serta saat pelajaran bahkan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
 - Guru hanya terbiasa memberikan contoh soal latihan di papan tulis, mengerjakan soal bersama, dan sesekali memberikan tugas individu, pada pelajaran Matematika guru belum pernah menggunakan metode SAL.

REFERENSI

- Azhar, Arsyad, M.A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Eka Lestari, Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Erickson and Bern. (2001) "Contextual Teaching and Learning". *Journal of Economy*. No.2
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. (2007) *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama.
- Fredy, Sunaryo Soenarto. (2013). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Matematika pada materi Bilangan Bulat Kelas IV SDN Lempuyangan I Yogyakarta*. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*. No.2
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jufriyah. (2008). *Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 17 Parepare*. *Jurnal Pemahaman Matematis*. No.1
- M. Sobry Sutikno , (2009). *Belajar dan Pembelajaran* , Bandung:Prospect
- Masyhuri dan Zainuddin. (2011) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama.
- Rusefeendi. (2010) *Dasar-Dasar Penelitian pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*, Bandung: Tarsito.
- Siregar, Eveline. Dkk (2010) *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2005) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdikarya
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2011) *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Agus. (2009) *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. (2000) *Psikologi Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya.